

**HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN INTERNET DENGAN
KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

AFIFAH FAUZIYAH

F 100 130 012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN INTERNET DENGAN
KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AFIFAH FAUZIYAH

F 100 130 012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIK. 836/0616036901

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN INTERNET DENGAN
KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh :

AFIFAH FAUZIYAH

F 100 130 012

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 15 September 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

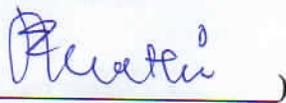
Penguji utama

Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi, M.Si., Psikolog



Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M.Si



Penguji Pendamping II

Aad Satria Permadi, S.Psi, MA

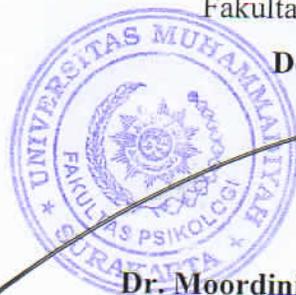


Surakarta, 15 September 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



Dr. Moordinarsih, M.Si, Psi

NIK/NIDN. 876/0615127401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Agustus 2017

Penulis



Afifah Fauziyah

F 100 130 012

HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN INTERNET DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRAK

Kecanduan internet adalah penggunaan internet secara berlebihan yang mengakibatkan pengguna mengalami kehilangan kemampuan untuk mengontrol perilaku penggunaan internet. Ketika individu merupakan pecandu internet maka individu tersebut akan merasa ayik sendiri sehingga mengabaikan hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 91 orang. Kriteria subjek yaitu mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, pengguna internet aktif diatas 5 jam per hari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,415 dengan signifikansi = 0,000 ($p > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi. Kecanduan internet memberikan sumbangan efektif sebesar 17,2% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci : kecanduan internet, kemampuan sosialisasi

ABSTRACT

Internet addiction is the excessive internet usage which impacts toward loss of user's ability to control his internet usage behavior. While the user becomes internet addicted, the user will enjoy himself so that ignores the relationship and communication with other people. The aim of this study is to know the relationship between internet addiction and socialization ability. The subject is 91 persons. Subject's criteria are active student in faculty of Psychology in Universitas Muhammadiyah Surakarta, and active in internet usage above 5 hours each day. Technique of sampling in this paper is *Accidental Sampling*. Data analyzed by *Product Moment* Carl Pearson. According to the result of calculation is obtained that the result of correlation(r_{xy}) = -0,415 with significance = 0,000 ($p > 0,05$). The finding shows that there are significant negative relationships between internet addict with the ability of socialization. Internet addiction contributes 17,2% effectively and the rest is determined by other factors.

Keywords : internet addiction, social ability

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia lain. Sebagai makhluk sosial, sejak lahir manusia sudah mempunyai hasrat atau keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain serta dengan suasana alam yang ada di sekelilingnya. Dalam kehidupan sehari-hari individu mengadakan interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan di tempat individu tersebut berada. Tanpa interaksi sosial, maka perkembangan jiwa seseorang akan terganggu karena perkembangan jiwa manusia sangat ditentukan oleh hubungannya dengan manusia lain. Di dalam proses interaksi sosial terjadi proses sosialisasi. Sosialisasi tersebut merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar seseorang mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan pokok sosialisasi adalah agar manusia bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku serta agar yang bersangkutan menghargainya (Ayu, 2015).

Menurut Santrock (2006) salah satu hasil penting yang harus dimiliki seseorang adalah kemampuan sosialisasi, tidak saja meliputi kecerdasan dan keterampilan motorik, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan, dan dapat mengendalikan emosi-emosinya. Faktor keluarga diyakini sebagai faktor yang paling utama berpengaruh pada kemampuan sosialisasi individu. Melalui aktivitas pengasuhan yang terlihat dari cara yang dipilih orangtua dalam mendidik maka individu tersebut akan tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang didapatnya. Studi-studi menemukan bahwa hubungan yang hangat dan saling mendukung dalam keluarga berhubungan dengan pembentukan karakter yang positif pada individu. Idealnya individu kelak akan terjun ke masyarakat dan menggunakan ilmu yang telah diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat terjun ke masyarakat, individu harus dibekali kemampuan sosial dan etika bermasyarakat. Terdapat empat aspek yang dapat menunjukkan orang tersebut memiliki kecerdasan moral yang bagus yaitu aspek integritas, tanggung jawab, pemaaf, dan memiliki kepedulian pada sesama. Menurut manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kesehariannya akan senantiasa bekerja sama dengan manusia lainnya

sehingga karakter kerja sama mutlak dibutuhkan agar dapat hidup sebagai makhluk sosial yang utuh. Departemen Health and Human Services Amerika Serikat menyatakan pentingnya kemampuan psikososial, khususnya emosi dan sosial, yang meliputi: percaya diri, kemampuan kontrol diri, kemampuan bekerja sama, kemudahan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi (Ikhwanuddin, 2011).

Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara global dan menyebar di seluruh dunia. Dengan memanfaatkan jaringan telepon maka jutaan pesawat komputer dapat terhubung satu dengan yang lain dan *provider* harus memiliki program aplikasi serta bank data yang menyediakan informasi (William, 2014). Meluasnya jaringan internet menyebabkan internet menjadi salah satu media untuk meningkatkan produktifitas dalam bekerja, meningkatkan kemampuan, memberikan pengetahuan sebagai sumber pustaka tanpa batas dan menjadikan internet sebagai lahan bisnis yang menggiurkan (Nurmandia, Wigati, & Masluchah, 2013). Menurut Mengkaka (2015) internet juga mempunyai sisi negatif seperti sifat individualistis manusia akan semakin tinggi, akibatnya keegoismean manusia dapat merusak relasi antar manusia. Internet memiliki dampak signifikan pada proses sosialisasi, dimana sosialisasi merupakan proses penanaman atau mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan yang ada pada suatu kelompok masyarakat tertentu seperti interaksi dengan orang tua, para guru, dan teman-teman. Contohnya dalam keluarga dapat mengakibatkan adanya sekat-sekat yang memisahkan hubungan antar anggota keluarga sendiri sebab masing-masing orang sibuk dengan urusannya dan tenggelam dalam kesibukkan pribadi di dunia maya tanpa memperhatikan hubungan keakraban dalam keluarga, sehingga solidaritas, kehangatan serta keakraban dalam keluarga menjadi luntur bahkan melemah.

Media massa, teknologi informasi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya juga bertindak sebagai agen sosialisasi yang penting, namun pada pengguna yang mengalami kecanduan internet kerap memutus komunikasi dengan keluarga dan teman sebaya di dunia nyata.

Hal pertama yang dilakukan saat setelah bangun tidur adalah menghidupkan *komputer, tablet, handphone* dan lain-lain untuk segera *online*. Banyak pengguna internet yang menyadari, bahwa mereka telah mengabaikan aktifitas sosial dan kegiatan waktu luangnya, namun tidak mampu keluar dari jeratan dunia virtual. Pengguna tidak bisa lagi mengendalikan konsumsinya akan internet (Nurmandia, Wigati, & Masluchah, 2013).

Hasil survei yang dilakukan oleh Yahoo dan Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia menunjukkan bahwa pengguna internet didominasi oleh remaja usia 15–19 tahun, peringkat kedua berusia 20-24 tahun dan peringkat terakhir adalah usia 45-50 tahun (Andaryani, 2013). Penggunaan Internet secara berlebihan menjadi salah satu tantangan utama bagi masyarakat sehingga menyebabkan adanya dampak-dampak yang antara lain dalam hal akademik, hubungan sosial, kesejahteraan emosional dll sehingga harus ada kontrol dalam menggunakan internet (Goswami dan Divya, 2016).

Dalam penelitian (Nurmandia dkk, 2013) remaja yang sosialisasinya rendah semakin sering menggunakan jejaring sosial karena itu sebagai pengalihan remaja dan dianggap sebagai hiburan bahkan rutinitas yang harus dilakukan tanpa ada yang terlewatkan. Kemampuan sosialisasi yang tinggi akan membuat remaja tidak sampai kecanduan jejaring sosial karena remaja akan lebih mementingkan sosialisasi secara nyata daripada dunia maya.

Rahayuningtyas (2013) mengemukakan bahwa kemampuan sosial adalah keterampilan atau kemampuan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Menurut pendapat (Saputri, 2012) kemampuan sosialisasi baik merupakan suatu kemampuan seseorang bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan orang lain di masyarakat yang mengarah ke hal positif. Aspek-aspek sosialisasi ada empat yaitu: komunikasi antar teman, kerjasama antar mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain, pertentangan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh dosen dan persesuaian hasil antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain. Faktor-

faktor sosialisasi ada lima yaitu sifat dasar, lingkungan prenatal, perbedaan perorangan, lingkungan dan motivasi.

Menurut Young (1998) kecanduan internet diartikan sebagai sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online. Aspek kecanduan internet antara lain terlalu asyik bermain internet, menambah waktu membuka internet, kontrol diri rendah, menggunakan internet untuk pelarian dari masalah, menyesal karena terlalu lama online. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan internet antara lain *gender*, kondisi psikologis, kondisi sosial ekonomi, tujuan dan waktu penggunaan internet.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: apakah ada hubungan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi?. Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Kemampuan Sosialisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk mengetahui tingkat kecanduan internet dan tingkat kemampuan sosialisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta serta untuk mengetahui sumbangan efektif kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam pengembangan psikologi sosial serta diharapkan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa untuk menggunakan internet seperlunya saja dan tidak mengganggu proses sosialisasi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian adalah kecanduan internet dan variabel tergantung adalah kemampuan sosialisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan sampel

yang di ambil dalam penelitian berjumlah 91 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Alat ukur skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecanduan internet dan skala kemampuan sosialisasi.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas skala kecanduan internet dengan rumus formula Aiken's diperoleh bahwa ada 2 aitem yang gugur sehingga dari 30 aitem menjadi 28 aitem skala yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Aitem skala kecanduan internet yang layak tersebut berjumlah 28 aitem, yang terdiri dari 14 aitem Favorable dan 14 aitem Unfavorable. Rentang hasil Validitas Kecanduan Internet bergerak dari angka 0,75 sampai 0,91. Sedangkan hasil perhitungan validitas skala kemampuan sosialisasi dengan rumus formula Aiken's diperoleh bahwa ada 1 aitem yang gugur sehingga dari 26 aitem menjadi 25 aitem skala yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Aitem skala kemampuan sosialisasi yang layak tersebut berjumlah 25 aitem, yang terdiri dari 13 aitem Favorable dan 12 aitem Unfavorable. Rentang hasil Validitas Kemampuan Sosialisasi bergerak dari angka 0,75 sampai 0,91. Hasil perhitungan reliabilitas skala kecanduan internet di peroleh koefisien Alpha (α) sebesar 0,934. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas skala kemampuan sosialisasi diperoleh koefisien Alpha (α) sebesar 0,934. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = - 0,415 dengan signifikansi = 0,000 ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara konseptual, seseorang yang memiliki tingkat kecanduan internet yang tinggi akan memiliki kemampuan

sosialisasi yang rendah, begitu juga sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat kecanduan internet yang rendah maka akan memiliki kemampuan sosialisasi yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sosialisasi dipengaruhi oleh kecanduan internet karena dapat dilihat berdasarkan tingkat kecanduan internet dalam penelitian tergolong tinggi yang dilihat melalui analisis variabel kecanduan internet memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 69,12 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 60. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kecanduan internet diketahui bahwa 52,74% (48 mahasiswa) memiliki tingkat kecanduan internet yang tergolong tinggi. Maka diketahui bahwa subjek penelitian mempunyai tingkat kecanduan internet yang tergolong tinggi.

Tingkat kemampuan sosialisasi subjek tergolong sedang. Hal tersebut dapat dilihat melalui analisis variabel kemampuan sosialisasi memiliki Rerata Empirik (RE) 55,93 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 55. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kemampuan sosialisasi diketahui bahwa 42,85% (39 mahasiswa) memiliki tingkat kemampuan sosialisasi yang tergolong sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Nurmandia, Wigati, & Masluchah, 2013) yaitu pikiran yang selalu tercekos internet menimbulkan keasyikan tersendiri sehingga seseorang mengalami masalah atau mempunyai resiko kehilangan hubungan pribadi, kehilangan pekerjaan, kehilangan kesempatan pendidikan, dan kehilangan karir. Penggunaan internet berjam-jam hingga tanpa batas waktu menjadi ancaman retaknya sebuah hubungan dan komunikasi, beberapa individu lebih tertarik dengan dunia maya dibandingkan menjalin hubungan yang nyata dengan pasangannya.

Hasil penelitian yang diperoleh mendukung penelitian dari Majorsy, Kinasih, Andriani, & Lisa (2013) bahwa saat individu kurang memiliki kemampuan sosialisasi yang baik maka biasanya individu akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain di dunia nyata. Hadirnya situs internet, secara tidak langsung dapat menjadi sarana bagi individu yang memiliki kesulitan dalam menjalin hubungan secara sosial *face to face* menjadi beralih ke dunia maya. Situs internet merupakan alternatif komunikasi bagi

kebanyakan orang, salah satunya orang-orang di masa dewasa awal untuk menjalin komunikasi secara virtual. Bila individu mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dikarenakan rendahnya kemampuan sosial yang dimiliki, maka individu akan memiliki kecenderungan untuk kecanduan terhadap situs internet. Namun apabila individu mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain maka kecenderungan untuk kecanduan terhadap internet akan rendah, hal tersebut dikarenakan individu mampu menyeimbangkan penggunaan internet.

Sumbangan efektif kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi sebesar 17,2%. Maka masih terdapat 82,8% dipengaruhi faktor lain selain faktor kecanduan internet yang mempengaruhi kemampuan sosial. Faktor-faktor sosialisasi ada lima yaitu sifat dasar, lingkungan prenatal, perbedaan perorangan, lingkungan dan motivasi (Angga, 2015).

Hasil ini menunjukkan bahwa kecanduan internet dengan segala aspek yang terkandung di dalamnya cukup memberikan sumbangan terhadap kemampuan sosialisasi meskipun kemampuan sosialisasi tidak hanya dipengaruhi oleh variabel kecanduan internet.

4. PENUTUP

Melalui hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan internet mempunyai hubungan dengan kemampuan sosialisasi sebesar $-0,415$ dengan taraf signifikansi $0,000$ yang menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta, artinya semakin tinggi tingkat kecanduan internet maka semakin rendah tingkat kemampuan sosialisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat kecanduan internet maka kemampuan sosialisasinya yang ditunjukan juga akan semakin tinggi. Selanjutnya, kecanduan internet memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar $69,12$ menunjukkan bahwa tingkat kecanduan internet pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi.

Sedangkan kemampuan sosialisasi memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 55,93 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan sosialisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang.

Sumbangan efektif kecanduan internet terhadap kemampuan sosialisasi sebesar 17,2%, masih terdapat 82,8% di pengaruhi faktor lain selain faktor kecanduan internet yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi, seperti : *gender*, kondisi psikologis, kondisi sosial ekonomi, tujuan dan waktu penggunaan internet.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran para dosen sebaiknya memberikan arahan mahasiswa agar mengakses internet sesuai dengan kebutuhan sehingga mahasiswa tidak sampai mengalami kecanduan internet sehingga masih sempat untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Bagi mahasiswa, peneliti menyarankan agar mengakses internet agar tidak sampai mengalami kecanduan sehingga masih mampu untuk bersosialisasi dengan baik. Hal yang dapat dilakukan misalnya dengan cara membuat jadwal kegiatan setiap hari agar tidak terus-menerus berkebutuhan dengan akses internet. Mahasiswa juga hendaknya melatih diri untuk melakukan sosialisasi secara bertatap muka dengan cara mengikuti kegiatan yang ada di dalam maupun diluar kampus. Bagi orang-orang terdekat mahasiswa seperti orangtua maupun sahabat hendaknya memberikan nasihat, teguran dan mendorong mahasiswa untuk lebih sering berinteraksi dengan orang lain secara bertatap muka langsung apabila hal itu memungkinkan karena semakin kuat relasi bersama teman dan keluarga semakin berkurang kebutuhan untuk terus berinteraksi menggunakan internet. Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini terbatas pada mahasiswa Fakultas Psikologi saja, agar hasil penelitian lebih kompleks maka untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan subjek lebih dari satu fakultas dan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian diharapkan dapat memperluas hasil penelitian dari kekurangan penelitian ini seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi selain variabel kecanduan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, D. (2013). Perbedaan Tingkat Self Control pada Remaja Laki-Laki Dan Remaja Perempuan yang Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(3), 206-208.
- Angga, D. S. (2015). Pengaruh Internet pada Proses Sosialisasi Masyarakat Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33.
- Ayu, D. S. (2015). Perbedaan Sosialisasi Antara Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler dalam Lingkungan Pergaulan di Sekolah. *Indonesian Psychological Journal*, 2(1), 29-31.
- Goswami, V., & Divya R. S. (2016). Internet Addiction Among Adolescents: A Review Of The Research. *Journal Of Indian Pshychology*, 3(11).
- Ikhwanuddin. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerja Sama dalam Perkuliahan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lintang Dewi Saputri, E. T. (2012). Hubungan Kemampuan Sosialisasi Dengan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VIII. 7(1), 62.
- Majorsy, U., Kinasih, A. D., Andriani, I., & Lisa, W. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 78-83.
- Mengkaka, B. (2015, Juni 24). Kecanduan Internet. Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Nurmandia, H., Wigati, D., & Masluchah, L. (2013). Hubungan Antara Kemampuan Sosialisasi Dengan Kecanduan Jejaring Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 107-119.
- Rahayuningtyas, D. I. (2013). *Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2006). Life-span development (Perkembangan masa hidup). Eds. 5 jilid I, Penerjemah : Achmad Chusairi, S.Psi & Drs. Juda Damanik, M.S.W., Jakarta : Penerbit Erlangga
- William, Indra. (2014, Oktober 10). Dampak Positif Internet Dan Negatif Bagi Manusia. *Kompasiana*. Diunduh dari <http://m.kompasiana.com>
- Young, K. (1998). *Caught in the Net: How To Recognize The Signs Of Internet Addiction And A Winning Strategy For Recovery*. New York, NY: Wiley.